

HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN ATASAN DAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) MARIA WALANDA MARAMIS KABUPATEN MINAHASA UTARA

Marchela Debora Maramis*, Diana. V. Doda*, Budi T. Ratag*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Tenaga kerja berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. Perawat merupakan tenaga kerja yang lebih banyak kontak langsung dengan pasien oleh karena itu perawat harus menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standart Operating Procedure (SOP) untuk menghindari terjadinya infeksi saat bekerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan atasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di rumah sakit umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara berjumlah 64 orang perawat. Analisis Bivariat menggunakan uji Spearman rank $\alpha = 0,05$ tingkat kemaknaan 95%. Hubungan antara pengawasan atasan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri didapatkan nilai probabilitas $pvalue = 0,005$ dan $r = 0,346$. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri di dapatkan nilai probabilitas $pvalue = 0,000$ dan $r = 0,491$. Terdapat hubungan antara pengawasan atasan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci : Pengawasan Atasan, Pengetahuan, Tindakan penggunaan APD

ABSTRACT

Workers are at high risk of contacting with infection diseases that can threaten their safety at work. Nurses are more likely to have direct contact with patients, therefore they need to utilize the Personal Protective Equipment (PPE) in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) to avoid infection at work. This research was conducted to determine the relationship between supervisor supervision and knowledge of PPE with the act of using PPE on nurses at the Regional General Hospital Maria Walanda Maramis, North Minahasa Regency. This research was an analytical survey with a cross-sectional study design. This research was conducted in April to May 2019. Population in this research was 64 nurses in the Regional General Hospital Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. Bivariate analysis used Spearman Rank Test ($\alpha = 0.05$, CI 95%). Correlation between supervision with the action of used personal protective equipment (ppe) probability values obtained that $pvalue=0.005$ and $r=0.346$. Correlation between knowledge with the action of used PPE probability values obtained that $pvalue=0.000$ and $r=0.491$. The conclusion that there are correlation between supervision with the action of used PPE and there are correlation between knowledge with the action of used PPE in nurses to the Regional General Hospital Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara.

Keywords : Supervision, Knowledge, The Action Of Using Personal Protective Equipment (PPE)

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi penyelenggara kesehatan yang di dalamnya terdapat bangunan, peralatan, manusia (petugas kesehatan, pasien, dan pengunjung) yang dituntut untuk memperhatikan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi di rumah sakit yaitu infeksi nosokomial. Menurut Ginting (2001) Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang di dapat dari rumah sakit.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan lima isu penting terkait dengan keselamatan di rumah sakit yaitu keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit yang berdampak pada keselamatan pasien dan petugas, keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan bisnis rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu institusi penyelenggara pelayanan kesehatan yang dituntut untuk memperhatikan masalah kesehatan (Depkes, 2008 dalam Hamid 2015).

Tenaga kerja berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. Menurut penelitian Puspasari (2015) semakin tinggi pengetahuan perawat maka praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial akan

semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian Yullanti (2011) di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan penggunaan alat pelindung diri pada perawat sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial.

Rumah sakit dituntut dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam setiap proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, terlihat adanya faktor-faktor penting sebagai pendukung pelayanan itu sendiri, yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi pasien, tenaga kerja, mesin, lingkungan kerja, cara melakukan pekerjaan serta proses pelayanan itu sendiri.

Perawat merupakan tenaga kerja yang lebih banyak kontak langsung dengan pasien oleh karena itu perawat harus menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan *Standart Operating Procedure (SOP)* untuk menghindari terjadinya infeksi. APD sangat penting untuk dipakai oleh

seorang perawat dalam melaksanakan tugas. APD ini digunakan oleh petugas memiliki dua fungsi yaitu untuk kepentingan penderita dan sekaligus untuk kepentingan petugas itu sendiri. Perlengkapan pelindung diri dalam praktek kesehariannya lebih banyak berfungsi sebagai “pelindung penderita” dari pada sebagai “pelindung petugas”. Melindungi penderita dari kemungkinan terjadinya infeksi mikroba merupakan tugas pokok yang dimulai saat penderita masuk rumah sakit untuk menjalani prosedur tindakan medis serta asuhan keperawatan sampai tiba saatnya penderita keluar dari rumah sakit (Darmadi 2008 dalam Putri 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa Utara dibentuk tahun 2016, yang sebelumnya digunakan sebagai klinik bersalin Yonatan. RSUD Maria Walanda Maramis ditetapkan sebagai Rumah Sakit kelas D dengan nomor kode rumah sakit 7106018 sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 507/Menkes/SK/IV/2010 (Profil RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “hubungan pengawasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan survei *cross sectional* (potong lintang), penelitian ini dilaksanakan di RSUD Maria Walanda Maramis Kab. Minahasa Utara pada bulan April - Mei 2019. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perawat yang bekerja di RSUD Maria Walanda Maramis Kab. Minahasa Utara berjumlah 64 orang responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuestioner. Analisis bivariante dengan menggunakan uji Korelasi Spearman rank pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan komputer program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengawasan Atasan dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 1. Hubungan antara Pengawasan Atasan dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Tindakan Penggunaan APD	Pengawasan Atasan				Jumlah		Nilai r	Nilai P
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	14	51.9	13	48.1	27	100	0.346	0.005
Baik	7	18.9	30	81.1	37	100		
Jumlah	21		43		64	100		

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* antara pengawasan atasan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri diketahui nilai r atau nilai koefisien korelasi antara variabel pengawasan atasan dan variabel tindakan penggunaan APD yaitu 0,346 ini menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi pengawasan atasan maka akan semakin tinggi pula tindakan penggunaan APD perawat. Nilai p value atau nilai signifikannya adalah 0.005 yang berarti <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengawasan atasan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang ada di RSUD Maria Walanda Maramis. Dari data dapat dilihat bahwa ketika petugas kesehatan mendapatkan pengawasan yang kurang dari atasan maka petugas kesehatan cenderung akan melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang kurang atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku, hal yang sama juga akan

dilakukan oleh petugas kesehatan yang mendapatkan pengawasan yang baik dari atasan akan cenderung melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang baik pula. Hanya sedikit petugas kesehatan yang mendapatkan pengawasan kurang kemudian melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang baik yaitu sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengawasan sangat penting dilakukan untuk mempengaruhi tindakan petugas kesehatan. Menurut Azwar (2010) Pengawasan ialah melakukan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap setiap penampilan karyawan untuk mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan dalam setiap rencana dan pengawasan juga merupakan suatu proses untuk mengukur penampilan suatu program yang kemudian dilanjutkan dengan mengarahkannya sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat 32,8 % responden yang menyatakan pengawasan dari atasan di

RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara dalam kategori kurang sedangkan dalam kategori baik sebanyak 67.2% responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dari pihak rumah sakit terhadap petugas kesehatan dalam hal ini perawat sudah cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi sehingga tidak terjadi lagi kecelakaan kerja di rumah sakit.

Pengawasan yang sering dilakukan oleh atasan membuat petugas kesehatan dalam hal ini perawat dapat mematuhi SOP penggunaan alat

pelindung diri sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan petugas kesehatan, pasien dan juga lingkungan yang ada di rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dan penggunaan alat pelindung diri.

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan APD pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan APD

Tindakan	Pengetahuan						Jumlah	Nilai r	Nilai P	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	5	18.5	8	29.6	14	51.9	27	100	0,491	0.000
Baik	1	2.7	1	2.7	35	94.6	37	100		
Jumlah	6		9		49		64	100		

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri didapati nilai r atau nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan dan variabel tindakan yaitu 0,491 ini menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi pula tindakan penggunaan APD perawat. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai

signifikannya adalah 0.000 yang berarti < 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang ada di RSUD Maria Walanda Maramis.

Menurut teori dari Notoatmodjo (2007) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup tahu lalu memahami kemudian

mengaplikasikan serta menunjukkan kemampuan tersebut dan mengevaluasi dengan melakukan penilaian terhadap suatu materi yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Berdasarkan teori tersebut maka perawat yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik seharusnya memiliki tindakan penggunaan alat pelindung diri yang baik pula, teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana perawat yang ada di RSUD Maria Walanda Maramis yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan melakukan tindakan penggunaan APD dengan baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salawati (2014) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan k3 perawat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey (2014) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2018) pada pekerja las besi, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perawat di Rumah Sakit Maria Walanda Maramis, Kabupaten Minahasa Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengawasan atasan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri.

SARAN

Saran dari peneliti untuk hasil penelitian yang telah didapatkan adalah:

- a. Bagi Rumah Sakit
 1. Sebaiknya dari pihak RS Maria Walanda Maramis lebih meningkatkan ketersediaan peralatan pelindung diri di tiap instalasi yang ada guna mencegah terjadinya infeksi nosokomial
 2. Dari data yang diperoleh pengawasan yang dilakukan oleh atasan yang ada di RSUD Maria Walanda Maramis sudah cukup baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi agar kesadaran menggunakan alat pelindung diri dari perawat semakin disiplin.

3. Perlu adanya sosialisasi penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan khususnya perawat secara berkala agar pengetahuan dari petugas kesehatan semakin tinggi sehingga meningkatkan kesadaran untuk melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri sesuai SOP.
- b. Bagi Perawat
Diharapkan perawat yang mendapatkan pengawasan yang kurang dari atasan untuk tetap melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri sesuai SOP dan tetap melakukan tindakan penggunaan APD sesuai dengan SOP tanpa ada pengawasan dari atasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan* Tangerang : Binarupa Aksara.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Darmadi. 2008. *Infeksi nosokomial, Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Dalimunthe, K. T. 2018. *Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: STIKES Nurliana.
- Ginting, M. 2001. *Infeksi Nosokomial dan Manfaat Pelatihan Keterampilan Perawat terhadap Pengendaliannya di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan*. Medan : Poltekes Medan
- Dian Athena. 2002. *Prilaku Petugas Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri* [Http://www.google.com.net](http://www.google.com.net). (diakses tanggal 19 Februari 2018)
- Hamid, A. C. 2015. *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Tenaga Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Prof. DR. H. Aloei Saboe*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo (diakses pada tanggal 19 Oktober 2016)
- Hayulita, S. 2014. *Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana di Ruangan Rawat Inap Rsi Ibnu Sina Bukittinggi*.
- Lumowa, N Freisy. 2013. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pegawai PT.Askes (PERSERO) Manado dalam rencana pelaksanaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan*. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Muryani, S. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengawasan Kerja Dan Spesialisasi Kerja Terhadap Pemahaman Beban Kerja Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Dinas Pasar Kota Semarang)*.(online). Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016.

- <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/533/519> (diakses 15 Agustus 2018)
- Nurwidyanti, F. 2015. *Pengaruh Pengawasan Dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Dan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Riau*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. VII No. 3 September 2015
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratama A. A. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri dengan Produktifitas Tim Lapangan di PLN Rayon Kartasura*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Putri, R. K. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Unit Hemodialisi RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Putra. M. U.K. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
- Puspasari, Y. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal*. Vol 8 No. 1. (diakses 3 Oktober 2017)
- Riyadi, S dan Harmoko. 2016. *Standart Operating Procedure dalam Praktik Klinik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2018. <https://kbbi.web.id/supervisi> (diakses 22 Maret 2018)
- Salawati, L. 2014. *Analisis tindakan keselamatan dan kesehatan kerja perawat dalam peendalian infeksi nosocomial di ruang ICU RSUD DR. Zainoel Abidin Bandah Aceh*. Banda Aceh. : Fakultas Kedokteran Syiah Kuala.
- Setyawati, K M.L. 2011. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Solehati. D. E. 2017. *Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku Perawat dalam menerapkan Patient safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo*. Skripsi. Semarang : Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Wahyono, B. 2012. *Hubungan Pengawasan Kinerja Perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. (online). <http://digilib.unisayogya.ac.id/768/> (diakses pada tanggal 15 agustus 2018)
- WHO. 2005. *Pedoman Bersama ILO/WHO tentang pelayanan kesehatan dan HIV/AIDS*. http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidel

ines_indonesian.pdf diperoleh
18 April 2013. *quired infeksi
control in health care facility.
India :*

WHO.2002. *Prevention of hospital-
acquired infection . (Ed Ke-2)*
Maha : *Departemen of
Communicable Desease.*

Wulan K dan Hastuti M. 2011.
Pengantar Etika Keperawatan.
Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya

Yulanti. 2011. *Hubungan Tingkat
Pengetahuan Perawat Dengan
Penerapan Universal
Precaution Pada Perawat Di
Bangsal Rawat Inap Rumah
Sakit Pku Muhammadiyah
Yogyakarta. Vol. 5 No. 2.*

Zaki, Z. 2018. *Faktor yang
Mempengaruhi Penggunaan
Alat Pelindung Diri (APD)
Tenaga Kesehatan Perawat di
RSUD DR. RM. Pratomo
Bagansiapiapi Kabupaten
Rokan Hilir. Deli Serdang :*
Institut Kesehatan Helvetia